

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merah merupakan komoditi sayuran yang banyak mendapat perhatian karena memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun membutuhkan kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Komoditas cabai merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) September 2021, rata-rata konsumsi per kapita komoditas cabai merah masyarakat Indonesia selama sebulan mencapai 0,15 kilogram. Apabila dihitung berdasarkan Proyeksi Penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun Juni), konsumsi cabai merah oleh sektor rumah tangga tahun 2021 mencapai 490,83 ribu ton. Berdasarkan infografis disamping, konsumsi cabai merah oleh sektor rumah tangga tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 44,37 ribu ton jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS, 2022). Untuk mencukupi kebutuhan pangan tersebut prosedur yang dilakukan adalah memperbesar produktifitas pertanian komoditas tanaman cabai merah di lahan terdampak erupsi gunung merapi.

Gunung Merapi memiliki ketinggian 2980 meter di atas permukaan laut, merupakan salah satu gunung api teraktif di Indonesia, bahkan di dunia (Ma'arif & Hizbaron, 2014). Secara geografis, Gunung Merapi terletak pada posisi 7° 32' 5'' Lintang Selatan dan 110° 26' 5'' Bujur Timur, dan secara administratif terletak pada 4 wilayah kabupaten, yaitu Kabupaten Sleman di D.I.Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten di Provinsi Jawa Tengah (Sutikno, 2007).

Letusan Gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010 menimbulkan bencana yang mengakibatkan banyak korban berjatuhan, selain itu berdampak pada sektor permukiman, infrastruktur, sosial, ekonomi, dan lintas sektor yang mengakibatkan terganggunya aktivitas dan pelayanan umum di daerah sekitar Gunung Merapi. Salah satu daerah yang terkena langsung dampak dari erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 adalah Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

Kecamatan Srumbung merupakan salah satu kecamatan yang mengalami kerusakan dan kerugian karena Kecamatan Srumbung berada di lereng Gunung Merapi. Kerusakan dan kerugian meliputi perumahan, sarana prasarana, sektor ekonomi dan infrastruktur. Sektor ekonomi produktif di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yang khususnya merupakan sentral tanaman hortikultura seperti salak, tomat, dan cabai merah mengalami kerusakan sumberdaya lahan. Kerusakan sumber daya lahan mencakup dua aspek utama, yaitu perubahan

sifat fisik dan kimia tanah. Erupsi Merapi mengakibatkan lahan pertanian yang produktif tertutupi oleh material vulkanik berukuran debu, pasir sampai batu sehingga struktur dan tekstur tanah lapisan atas berubah. Sebaran material vulkanik kearah barat (Kecamatan Srumbung dan Dukun) didominasi material pasir, sedangkan kearah utara (Kecamatan Selo, Musuk dan Cepogo) selain pasir juga material berukuran lebih halus (debu) (Sarwani, 2012).

Lahan di daerah terdampak erupsi merapi masih sangat luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Tercatat ada ± 6.410 ha luas lahan yang termasuk kelompok hutan gunung merapi. Salah satu wilayah yang terdampak erupsi merapi adalah Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Menurut data BPS Magelang (2020) Kecamatan Srumbung mempunyai lahan pertanian pangan berkelanjutan dengan luasan hingga 2.617 hektar. Dengan luasan lahan yang cukup besar kawasan terdampak erupsi gunung merapi dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Namun dengan banyak perubahan yang diakibatkan oleh aktivitas vulkanik gunung merapi perlu ditinjau lebih lanjut kesesuaian lahan tersebut untuk budidaya tanaman pertanian terutama budidaya tanaman cabai merah. Evaluasi lahan diperlukan untuk mengetahui kesesuaian tersebut untuk budidaya tanaman cabai merah.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik lahan untuk pertanaman Cabai merah di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di lereng Barat Gunung Merapi yang tepat untuk pertumbuhan tanaman cabai merah?

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan untuk pertanaman Cabai merah di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.
2. Mengevaluasi dan menentukan tingkat kesesuaian lahan di lereng Barat Gunung Merapi yang tepat untuk pertumbuhan tanaman cabai merah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai karakteristik tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang yang sesuai untuk budidaya

cabai merah. Selain itu diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi inventarisasi sumber daya lahan bagi pemerintah daerah Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di wilayah terdampak erupsi merapi lereng bagian barat di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

F. Kerangka Pikir Penelitian

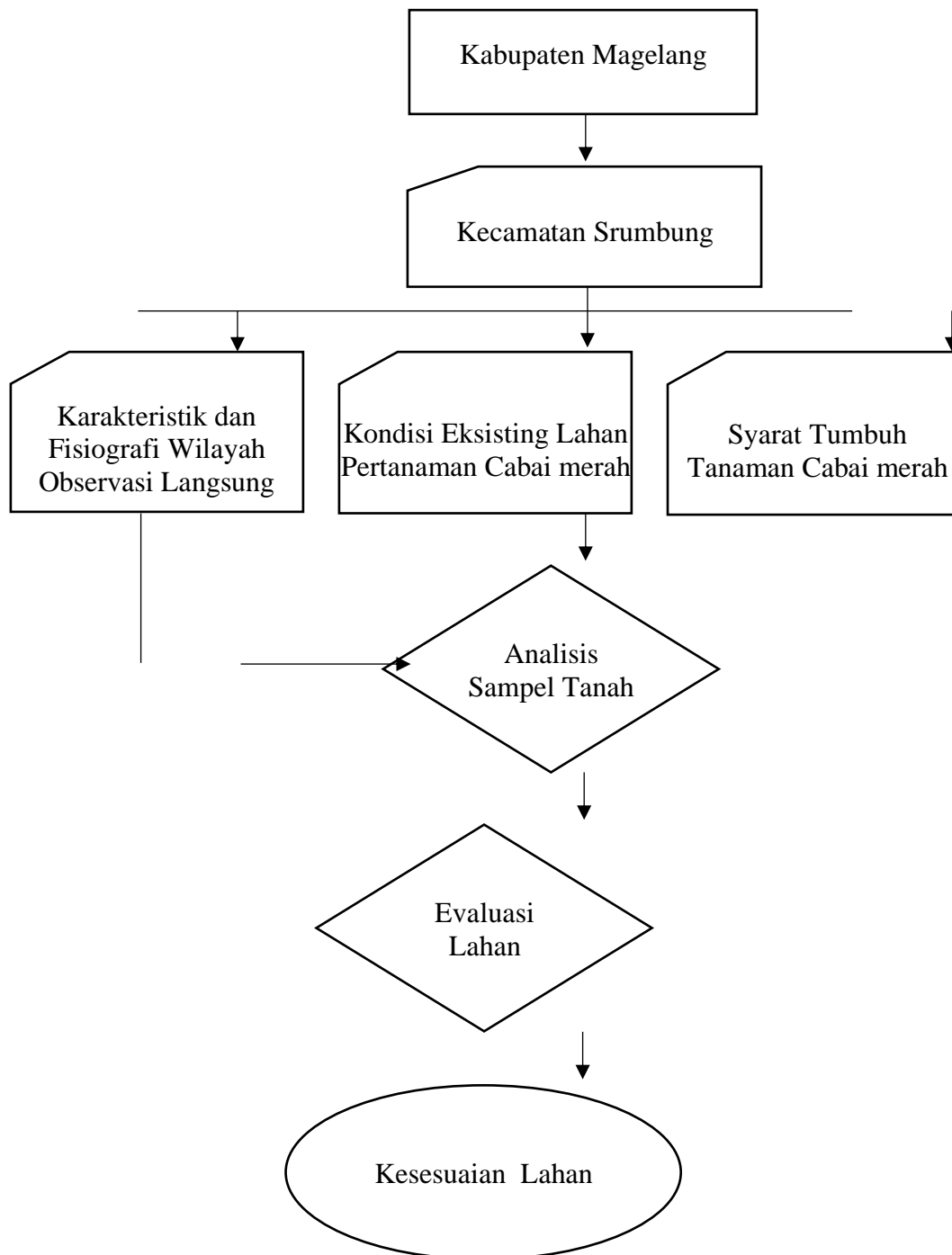
Meninjau undang-undang nomor 41 tahun 2009, mengenai perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan, pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa lahan merupakan bagian daratan dari permukaan bumi yang merupakan suatu lingkungan fisik meliputi tanah beserta faktor-faktor yang memengaruhi seperti hidrologi, geologi, relief, dan iklim yang terbentuk secara alami maupun akibat dari perbuatan manusia. Fungsi lahan bukan hanya sebagai penyedia hara dan air, melainkan daya dukung lahan terhadap tanaman yang banyak ditentukan oleh interaksi antara kondisi lahan dengan lingkungan. Pemanfaatan lahan buruk suatu tanaman harus di pertimbangkan dari segi daya dukung lahan serta lingkungan sekitar.

Kawasan lereng Gunung Merapi di Magelang Jawa Tengah merupakan wilayah yang sering terkena dampak erupsi gunung merapi. Kawasan lereng gunung merapi merupakan kawasan yang berpotensi untuk budidaya pertanian karena banyaknya tumbuhan yang dapat tumbuh di daerah tersebut. Kawasan ini sering terkena dampak erupsi gunung merapi sehingga banyak terjadi perubahan akibat aktivitas serta menumpukan material vulkanik yang terjadi. Perubahan lahan dapat mempengaruhi daya dukung lahan yang ada, sehingga seiring berjalannya waktu akan mempengaruhi kesesuaian lahan untuk budidaya tanaman.

Salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi yaitu tanaman cabai merah. Tanaman cabai merah termasuk tumbuhan semusim. Potensi tanaman cabai merah sangat besar melihat permintaan pasar yang terus meningkat baik sebagai pangan rumah tangga, maupun industri. Untuk mengetahui kesesuaian lahan terhadap tanaman cabai merah di daerah terdampak erupsi gunung merapi perlu diketahui syarat tumbuh tanaman cabai merah. Persyaratan tumbuh yang dimaksud meliputi kemiringan lereng, salinitas, pH tanah, kedalaman perakaran, tekstur tanah, serta temperatur rata-rata tahunan. Untuk menentukan kesesuaian lahan di daerah terdampak erupsi merapi perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk mengetahui karakteristik dan fisiologi daerah tersebut. Untuk mengetahui karakteristik dan fisiologi lahan tersebut dilakukan analisis dari sampel yang kemudian di cocokkan dengan syarat tumbuh tanaman cabai merah. Hasil yang di peroleh berupa karakteristik dan fisiologis

lahan yang kemudian di bandingkan dengan syarat tumbuh tanaman cabai merah sebagai evaluasi sebagai lahan potensi budidaya tanaman cabai merah.

Data yang didapat berupa sifat fisik tanah yang diperoleh dari pengamatan dan pengukuran di lapangan serta analisis sampel di laboratorium untuk setiap satuan luas lahan. Kerangka pikir penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.